

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam mengajarkan betapa pentingnya pendidikan terhadap remaja, bukan hanya sebatas intelektual yang perlu ditingkatkan tetapi moral yang harus dikedepankan. Pada tahap remaja sudah memasuki masa peralihan dalam perkembangan manusia, menghubungkan masa dewasa dan meninggalkan masa kanak-kanak. Masa remaja merupakan aset terpenting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang. Tentunya melalui proses pendidikan baik bersifat formal maupun non formal yang dimulai sejak usia dini dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas.¹ Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَلِيَحْشِ الْوَالِدِينَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya: *Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q.S. an-Nisa: 9)*²

¹ Muhammad Ro'uf, "Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Anak (Studi Siswa Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, Bantul, Yogyakarta)", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, 1 (Desember, 2018), h. 58.

² Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003) h. 237.

Ayat di atas apabila dikaji lebih dalam secara semantik, istimbatnya lafadz *wal yakhsya* adalah *shigât amr*. Dalam suatu kaidah bahwa pada asalnya sebuah perintah merupakan hal yang wajib untuk dilaksanakan. Oleh sebab itu wajib bagi kita semua khususnya orang tua merasa khawatir, jika meninggalkan keturunan dan generasi dalam keadaan yang lemah, artinya sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Dr. BJ. Habibi setidaknya ada lima kelemahan yang harus dihindari, yakni lemah harta, lemah fisik, lemah ilmu, lemah semangat hidup, dan yang sangat ditakutkan adalah lemah akhlak.³

Oleh sebab itu, pada masa remaja ini sebagai suatu krisis identitas atau memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami proses pembentukan.⁴ Kondisi semacam itu apabila tidak didukung dengan lingkungan yang kondusif, kurangnya bimbingan orang tua ataupun pendidikan, ketidakmampuan dalam penyesuaian diri serta kepribadian yang kurang baik akan berdampak buruk terhadap perkembangan kecerdasan intelegensi, emosi, maupun spiritual pada remaja. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Jurnal *Counseling Care* STKIP PGRI Sumatera Barat menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu 77,29% dari skor ideal.⁵ Kesimpulannya adalah bahwa dukungan orangtua memberikan pengaruh yang positif pada siswa dalam mengembangkan hafalan al-Qur'an.

³ Buya Mudo, "Remaja Dan Pemuda Sebagai Generasi Penerus Bangsa", <https://buyamudo.blogspot.com/search>, 27 November 2013, diakses tanggal 06 Februari 2021.

⁴ ErmiYantiek, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, 1 (2014), h. 22.

⁵ Mori Dianto, "Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan", *Jurnal Counseling Care*, Vol. 1, 1, (2017), h. 48.

Hal tersebut juga didukung dengan banyaknya lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak dalam menghafal al-Qur'an, salah satunya taman pendidikan al-Qur'an atau biasa diistilahkan dengan TPQ. Salah satu lembaga tersebut yaitu TPQ Al-Ma'ruf 2 yang berlokasi di Gondanglegi Prambon Nganjuk. Di TPQ tersebut tidak hanya membaca atau menulis ayat al-Qur'an tetapi sudah menerapkan program tahfidz (menghafal al-Qur'an). Sehingga dengan adanya program tahfidz dapat menumbuhkan kecerdasan sebagaimana dalam kajian psikologi, kecerdasan manusia dibagi ke dalam tiga ranah yakni *Intelligence Quotient* (kecerdasan intelektual), *Emotional Quotient* (kecerdasan emosi), dan *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual).⁶

Sehingga anak pada usia remaja, pada umumnya tidak hanya dituntut cerdas dalam bidang pengetahuan saja, padahal pada diri remaja masih ada potensi kecerdasan lainnya yang dapat berkembang pada dirinya seperti kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)*.⁷ Ketiga kategori ini tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lain.

Hal tersebut diperkuat dengan salah satu penelitian yang membuktikan bahwa dengan menerapkan program *tahfidzul qur'an* dapat membentuk karakter yang baik, sebagaimana di dalam jurnal pendidikan islam indonesia dengan judul "efektivitas program tahfidzul qur'an dalam pengembangan karakter qur'ani" tahun 2019 hasil penelitian, menunjukkan bahwa program

⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 9, 2019), h. 151.

⁷ Tri Ahmad Faridh, "Emotional And Spiritual Intelligence (ESQ) Of Children In Islamic Education In The Family Environment", *Didaktika Religia*, Vol. 6, 1, (2018), h. 53.

tahfidzul qur'an merupakan suatu upaya dalam mengembangkan karakter qur'ani dan kecerdasan *IESQ*. Dengan menghafal al-Qur'an, karakter qur'ani dan kecerdasan *IESQ* akan tumbuh dimiliki oleh siswa. Sehingga melalui telaah peneliti menunjukkan bahwa karakter qur'ani yang dimiliki oleh siswa Daarul Qur'an antara lain yaitu seperti menunaikan shalat fardhu dengan berjamaah, menunaikan shalat qobliyah dan ba'diyah, puasa sunnah senin dan kamis, menata sandal sebelum memasuki ruangan, berbicara pelan dan sopan, menunaikan shalat tahajjud, membaca salam ketika masuk ke dalam ruangan, menundukkan kepala ketika berjalan di hadapan guru, membaca surah al-mulk ketika hendak tidur.⁸

Berdasarkan uraian tersebut bahwa agama islam sudah merancang konsep dalam membangun kecerdasan *IESQ*, sehingga dibutuhkan keseriusan dalam mengembangkan *tahfidzul qur'an* sebagai landasan pokok untuk menumbuhkan kecerdasan seperti intelektual, emosional, dan spiritual agar dapat menumbuhkan kecerdasan yang maksimal bagi remaja khususnya, maka bisa dilakukan dengan menggunakan metode hafalan al-Qur'an atau dengan kata lain *tahfidzul qur'an*.

Sisi positif menghafal al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan, hal tersebut didukung dengan hasil penelitian *Jurnal Al-Hikam* bahwa kecerdasan intelektual yang dimiliki manusia sebagaimana yang dijelaskan di dalam al-Qur'an memberikan sebuah gambaran yang *real* bahwa manusia diciptakan oleh Allah diberikan potensi yang luar biasa berupa akal dan pikiran, dengan

⁸ Fenty Sulastini, Moh. Zamili, "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol 4, 1, (Oktober 2019), h. 20.

potensi yang dimiliki, cukup penting dalam menghafal, memahami dan mempelajari kitab al-Qur'an dan mengkaji setiap isi kandungannya agar memberikan dampak positif dalam mengembangkan kecerdasan yang ada pada dirinya sendiri, sehingga potensi yang dimiliki manusia akan berjalan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.⁹ Namun jika hanya mengandalkan hafalan saja tanpa diiringi dengan sikap sebagai seorang penghafal al-Qur'an maka akan terjadi ketidak seimbangan seseorang dalam memaksimalkan kecerdasan yang ada pada dirinya.

Pada umumnya, seorang penghafal al-Qur'an memiliki tanggung jawab yang besar seperti beban moral yang dipikulnya. Sehingga hal tersebut menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam keseharian seperti bertingkah laku yang baik, tutur kata yang sopan, serta memiliki kepribadian yang baik. Seorang penghafal al-Qur'an dikenal dikalangan masyarakat sebagai orang yang pandai, sholeh/sholehah, dan memiliki akhlak yang terpuji. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang menghafal al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri di kalangan masyarakat pada umumnya.

Melalui hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Dhara Aini Utami, Wisnu Sri Hertinjung pada tahun 2019 tentang profil kepribadian pada santri *tahfidzul qur'an*, ditemukan bahwa faktor *tahfidzul qur'an* terhadap kepribadian memiliki persentase tinggi diantaranya *thinking* (pemikiran), *awareness* (kesadaran), *secrecy* (kerahasiaan), *open to changes* (terbuka untuk perubahan), *self belief* (kepercayaan diri) artinya para santri *tahfidzul qur'an*

⁹ Mohammad Iqbal Abdullah Kafi, Syarifah Hanum, "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 2, 1 (2020), h. 107.

memiliki kemampuan untuk melawan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai islami.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TPQ al-Ma'ruf 2 diperoleh data "dalam mencapai sebuah visi misi TPQ, maka pihak TPQ mengembangkan program unggulan berupa *tahfidzul qur'an* dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga dengan adanya program tersebut bisa meningkatkan kualitas siswa khususnya dalam bidang *IESQ*. Di samping itu, peranan yang memberikan pengaruh dalam mewujudkan kecerdasan *IESQ* yaitu adanya dukungan orang tua, dalam hal memotivasi anak untuk menghafalkan al-Qur'an.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang implementasi *tahfidzul qur'an* dalam menumbuhkan kecerdasan *IESQ* pada remaja di TPQ al-Ma'ruf 2 Nganjuk. Dalam penelitian ini yang menjadi khas pembeda dengan penelitian yang lainnya adalah berdasarkan subjek penelitian dan lokasi penelitian.

B. Fokus Penelitian

Adapun permasalahan di atas, maka peneliti akan mengemukakan melalui fokus penelitian dalam skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *tahfidzul qur'an* dalam menumbuhkan kecerdasan *IESQ* pada remaja di TPQ al-Ma'ruf 2 Nganjuk?

¹⁰ Dara Aini Utami, Wisnu Sri Hertinjung, "Profil Kepribadian pada Santri Tahfidzul Qur'an", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 4, 1, (2019), h. 45-46.

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi *tahfidzul qur'an* dalam menumbuhkan kecerdasan *IESQ* pada remaja di TPQ al-Ma'ruf 2 Nganjuk?
3. Apa manfaat implementasi *tahfidzul qur'an* dalam menumbuhkan kecerdasan *IESQ* pada remaja di TPQ al-Ma'ruf 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, tujuan penulis akan fokus penelitian yang diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *tahfidzul qur'an* dalam menumbuhkan kecerdasan *IESQ* pada remaja di TPQ al-Ma'ruf 2 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *tahfidzul qur'an* dalam menumbuhkan kecerdasan *IESQ* pada remaja di TPQ al-Ma'ruf 2 Nganjuk.
3. Untuk mengetahui manfaat yang terkandung dalam implementasi *tahfidzul qur'an* dalam menumbuhkan kecerdasan *IESQ* pada remaja di TPQ al-Ma'ruf 2 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk mengidentifikasi suatu teori yang dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian atau dengan istilah lain mendeskripsikan kerangka penelitian dalam mengkaji atau menyikapi suatu permasalahan. Kajian teoritis semacam ini disesuaikan dengan judul utamanya yaitu

“implementasi *tahfidzul qur'an* dalam menumbuhkan kecerdasan *IESQ* pada remaja di TPQ al-Ma'ruf 2 Nganjuk”.

2. Secara Praktis

a. Bagi orangtua

Dapat dijadikan informasi serta bahan evaluasi bagi orangtua dalam rangka menumbuhkan kecerdasan *IESQ* melalui intervensi yang diberikan pada anaknya.

b. Bagi peneliti

Mendapatkan wawasan baru baik berupa pengalaman atau pengetahuan terkait mengkaji permasalahan khususnya dalam bidang penelitian tentang implementasi *tahfidzul qur'an* dalam menumbuhkan kecerdasan *IESQ* pada remaja.

c. Bagi bidang kajian psikologi

Mendapatkan pengetahuan baru khususnya dalam penelitian implementasi *tahfidzul qur'an* dalam menumbuhkan kecerdasan *IESQ* pada remaja.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mengarah pada fokus yang diteliti. Dengan demikian peneliti merasa perlu untuk mendefinisikan satu persatu istilah yang dijadikan sebagai pengoperasian dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an merupakan kata yang dijadikan satu untuk menimbulkan makna baru. Pada dasarnya kata *Tahfidzul Qur'an* terdiri dari kata *Tahfidz* yang mana kata *Tahfidz* berasal dari bahasa arab yaitu *Haffadza-Yuhaffidzu-Tahfidzan*¹¹, yang artinya menjaga atau menghafal sedangkan al-Qur'an berasal dari bahasa arab juga yaitu *qara'a-yaqra'u-qur'anan*¹² yang artinya membaca, mengaji atau belajar sehingga apabila ditinjau dari segi bahasa *Tahfidzul Qur'an* adalah hafalan membaca al-Qur'an.

Sedangkan secara istilah *Tahfidzul Qur'an* adalah proses seseorang untuk, menjaga hafalan dan melestarikan keshahihan al-Qur'an sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW agar terhindar terjadinya perubahan ataupun pemalsuan .

2. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan merupakan kata yang ketambahan *ke* dan *an* dimana dalam KBBI berasal dari kata cerdas yang kemudian memiliki arti kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran), sedangkan intelektual sendiri memiliki makna cerdas, berakal dan berpikiran jernih. Sehingga dari pemaknaan tersebut dapat didefinisikan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang dalam membentuk suatu pemikiran atau ketajaman berpikir dalam menyikapi

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif 2002), h. 279.

¹² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir*, h. 1101.

sesuatu. Namun menurut Sunar Kecerdasan Intelektual atau biasa diistilahkan dengan (IQ) merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis dan akademis.¹³

3. Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan emosional ketika ditinjau dari segi bahasa maka terdapat dua kata yang memiliki makna yang berbeda sebagaimana makna kecerdasan yang diatas namun hanya berbeda pada pengertian emosional. Kata *e* merupakan asal dari kata emosi yang memiliki arti getaran. Sehingga emosi secara etimologi suatu energi yang menggerakkan manusia untuk melakukan sesuatu. Sedangkan secara terminologi emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.¹⁴

4. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan yang satu ini berbeda dengan kecerdasan yang telah dijelaskan diatas namun masih tetap memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Zohar dan Marshal: kecerdasan spiritual adalah sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam

¹³ “Hairul Anam, Lia Ardillah, ‘Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi’, Jurnal Sains Terapan, Vol. 2, 1 (Juni 2014),” h. 42.

¹⁴ Triantoro Safaria Dkk, *Managemen Emosi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 12.

konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna daripada yang lain.¹⁵

F. Penelitian Terdahulu

Di antara penelitian terdahulu yang mencakup tentang implementasi tahfidzul qur'an dalam menumbuhkan kecerdasan *IESQ* pada remaja antara lain sebagai berikut :

Desi Rahmawati, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2020, dengan jurnal nasional yang berjudul "*peningkatan kecerdasan IESQ santri melalui pembelajaran tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Menara al-Fattah putri Mangunsari*". Hasil menunjukkan bahwa Pembelajaran *tahfidzul qur'an* di pondok pesantren Menara al-Fattah Putri dapat memberikan dampak positif bagi santri yang menghafal al-Qur'an. Sehingga melalui pembelajaran *tahfidzul qur'an* yang diterapkan di pondok pesantren dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual santri.¹⁶

Tri Ahmad Faridh Institut Agama Islam Negeri Kediri Tahun 2018, dengan jurnal nasional yang berjudul "*emotional and spiritual intelligence (ESQ) of children in islamic education in the family environment*" (emosional dan spiritual intelligence (*ESQ*) anak dalam pendidikan islam di keluarga lingkungan hidup). Hasil menunjukan bahwa pendidikan Islam dalam

¹⁵ Ady Alfian Mahmudinata, "Studi Komparasi Self Control Siswa yang Memiliki Kecerdasan Spiritual Tinggi dan Rendah Di Kelas XII Sman I Kota Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014", *Didaktika Religia*, Vol. 2, 2 (2014), h. 103.

¹⁶ Desi Rahmawati, "Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari", *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Vol. 1, 1, (2020) h. 50.

pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual (*ESQ*) anak di PT itu Lingkungan keluarga adalah metode atau strategi pendidikan Islam yang meliputi pembinaan jasmani dan rohani dengan kearifan, mengarahkan, mengajar, membina dan membimbing penerapan ajaran Islam untuk mencapai perkembangan emosi dan spiritual (*ESQ*) anak dalam lingkungan keluarga melalui pola asuh secara demokratis melibatkan kedua belah pihak (orang tua dan anak) sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing, adanya dialektika dan proses internalisasi menurut fitrah atau mata hati (*God-Spot*). Oleh karena itu, pola asuh demokratis merupakan keterampilan pola asuh yang bijak, dan dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (*ESQ*) anak.¹⁷

G. A. M. Asri Dwija Putri, Ni Gusti Putu Wirawati Universitas Udayana Denpasar tahun 2020, dengan jurnal internasional yang berjudul "*implementation of good government governance, intellectual intelligence, emotional, and spiritual intelligence in managerial performance of village government management*". Hasil menunjukkan bahwa 1) Baik tata kelola pemerintahan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial penyelenggaraan pemerintahan Desa di Kabupaten Badung. Artinya penerapan good governance dalam mewujudkan kinerja pemerintahan yang baik akan tercapai meningkatkan kinerja manajerial. 2) Kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelolaan

¹⁷ Tri Ahmad Faridh, "Emotional And Spiritual Intelligence (Esq) Of Children In Islamic Education In The Family Environment", *Didaktika Religia*, Vol. 6, 1, (2018), h. 64.

pemerintahan Desa di Kabupaten Badung. Artinya semakin baik kecerdasan intelektual yang dimiliki, kinerja manajerial yang lebih baik.¹⁸

Cahya Hati, Aziz Fathoni, Edward Gagah PT, Universitas Pandanaran Semarang 2019, dengan jurnal internasional yang berjudul "*effect of intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence on employee performance printing lingkaran aksi ungaran (Case Study of Home Industry Employees Printing Lingkaran Aksi on Ungaran)*". Hasil menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berdasarkan hasil perhitungan t hitung (2,602) > t tabel (1,667) atau sig t (0,011) < 0,05, dengan demikian H1 diterima, sedangkan kecerdasan emosional berdasarkan hasil perhitungan t hitung (2,250) > t tabel (1,667) atau sig t (0,028) < 0,05, dengan demikian H2 diterima. Dan kecerdasan spiritual berdasarkan hasil perhitungan t hitung (2,061) > t tabel (1,667) atau sig t (0,043) < 0,05, dengan demikian H3 diterima. Sehingga hasil uji t penelitian ini menyatakan bahwa baik kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja yang berarti jika ditingkatkan, maka kinerja juga akan meningkat.¹⁹

Uul Nurjanah, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017, dengan tesis yang berjudul "problem karakter remaja dan solusinya dalam al-

¹⁸ G. A. M. Asri Dwija Putri, Ni Gusti Putu Wirawati, "Implementation of Good Government Governance, Intellectual Intelligence, Emotional, and Spiritual Intelligence in Managerial Performance of Village Government Management ", *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, Vol. 7, 1, (Januari 2020), h. 174-175.

¹⁹ Cahya Hati, Aziz Fathoni, Edward Gagah PT, "Effect Of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, And Spiritual Intelligence On Employee Performance Printing Lingkaran Aksi Ungaran (Case Study Of Home Industry Employees Printing Lingkaran Aksi On Ungaran)", *Journal of Management*, Vol. 5, 5 (2019), h. 6.

Qur'an perspektif kecerdasan emosi". Hasil menunjukkan bahwa problem karakter remaja dalam al-Qur'an ialah berupa kisah-kisah orang terdahulu yang merupakan angkatan pertama dalam melakukan perbuatan-perbuatan keji, hina yang pada zaman sekarang sudah menjadi pusat perhatian. Sehingga kenakalan remaja dan solusinya dalam al-Qur'an senada dengan konsep kecerdasan emosi perspektif al-Qur'an. Dimana remaja yang nakal itu bukan hanya karena pengaruh faktor internal seperti lingkungan saja melainkan karena faktor dari internalnya yaitu dirinya sendiri (hatinya). Dan solusi kenakalan remaja dalam al-Quran yang mengarah ke ranah internal yaitu tazkiyatun nafs artinya mensucikan jiwa maksudnya adalah membersihkan hati, dan solusi lainnya adalah agar remaja memiliki rasa takut dan menghindar dari perbuatan jelek.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

Bab I: Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah seperti fenomena, asumsi dan fakta yang terdiri dari konteks penelitian (latar belakang masalah), fokus masalah (rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

²⁰ "Uul Nurjanah, 'Problem Karakter Remaja Dan Solusinya Dalam Al-Qur'an Perspektif Kecerdasan Emosi', (Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017)," h. 189.

Bab II: Merupakan kajian pustaka yang memuat tentang Implementasi Tahfidzul Qur'an dalam Menumbuhkan Kecerdasan *IESQ* Pada Remaja Al-Ma'ruf 2 Kab. Nganjuk.

Bab III: Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Menjelaskan tentang setting tempat, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V: Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

